

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM PELAKSANAAN DAN PENILAIAN PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK MELALUI SUPERVISI AKADEMIK

Latifah Hanum
SMP Negeri 5 Tambun Utara
smpn5tamara@gmail.com

Abstract: Purpose this study is to improve teacher competence in the implementation and assesment of learning by students through academic supervision in North Tambun 5 Junior High School. The research subjects were 20 teachers from North Tambun 5 Junior High School. The research method used is the Kemmis model school action research which consists of two cycles. in research were obtained from teacher competency instruments in the implementation of learning and teacher competence instruments in the learning assesment of students. The results of the instruments that measure teacher competency, namely the assesment of the practice of learning, obtained an average value of 90.00 in the good category with a percentage of success reaching 100.00% and 92.50 in the very good category with a percentage of cussess reaching 100.00%..

Keywords: Competence, learning, academic supervision

Abstrak: Penelitian ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam pelaksanaan dan penilaian pembelajaran peserta didik melalui supervisi akademik. Subjek penelitian adalah 20 orang guru SMP Negeri 5 Tambun Utara. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah model Kemmis yang terdiri dari dua siklus. Pengumpulan data menggunakan instrumen kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan instrumen kompetensi guru dalam penilaian pembelajaran peserta didik. Hasil penelitian dari instrumen yang mengukur kompetensi guru, yaitu penilaian praktik pelaksanaan pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 90,00 masuk dalam kategori Baik dengan prosentase keberhasilan mencapai 100,00% dan penilaian kemampuan guru terhadap penilaian pembelajaran peserta didik diperoleh nilai rata-rata 92,50 prosentase keberhasilan mencapai 100,00%.

Kata Kunci: Kompetensi, pembelajaran, supervisi akademik

PENDAHULUAN

Pengelolaan sumber daya manusia memerlukan perhatian serius karena berkaitan erat dengan proses dan isi pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah. Diantara sumber daya tersebut yang paling berhubungan langsung dengan kegiatan pendidikan adalah guru. Guru dengan perannya yang sentral dan vital mempunyai dampak yang sangat besar bagi kualitas hasil pembelajaran. Kualitas pembelajaran akan tinggi apabila mutu guru juga tinggi sehingga berdampak pada mutu lulusan yang lebih baik.

Guru mempunyai tugas yang harus dilaksanakan dalam menjalankan profesinya sebagai pengajar. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan profesinya sebagai tenaga profesional. Menurut Undang-Undang guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat 1 tentang Kompetensi Guru, menerangkan bahwa kompetensi seorang guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan, kepala sekolah memiliki peran sentral bagi pengelolaan sekolah. Kepala sekolah menjadi pihak yang menentukan bagi perkembangan dan kemajuan suatu sekolah. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa keberhasilan organisasi sekolah banyak ditentukan keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan peranan dan tugasnya. Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran harus memastikan bahwa semua guru mendapat pelayanan supervisi akademik.

Berdasarkan pengamatan peneliti selaku kepala sekolah di SMP Negeri 5 Tambun Utara, bahwa kompetensi guru-guru di SMP Negeri 5 Tambun Utara belum optimal dan perlu adanya peningkatan terutama pada kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran

peserta didik. Hal ini terlihat dari belum optimalnya kemampuan pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya relatif masih perlu peningkatan.

KAJIAN PUSTAKA

Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan dan Penilaian Pembelajaran

Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dinyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Mulyasa (2009: 25) menyatakan bahwa kecakapan guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti.

Suyanto dan Asep Jihad (2013: 39) mengemukakan bahwa kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat dilihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus mempunyai kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap, keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Sagala, 2011: 62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan uraian beberapa definisi di

atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

Menurut Purwanto (2010: 3), *evaluation is a systematic process determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupils*. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa penilaian adalah suatu proses dalam mengumpulkan informasi dan membuat keputusan berdasarkan informasi tersebut. Dalam proses pengumpulan informasi, tentunya tidak semua informasi bisa digunakan untuk membuat keputusan.

Arifin (2009: 2) menjelaskan bahwa perhitungan merupakan suatu proses atau aktivitas yang sistematis dan terus menerus untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.

Supervisi Akademik

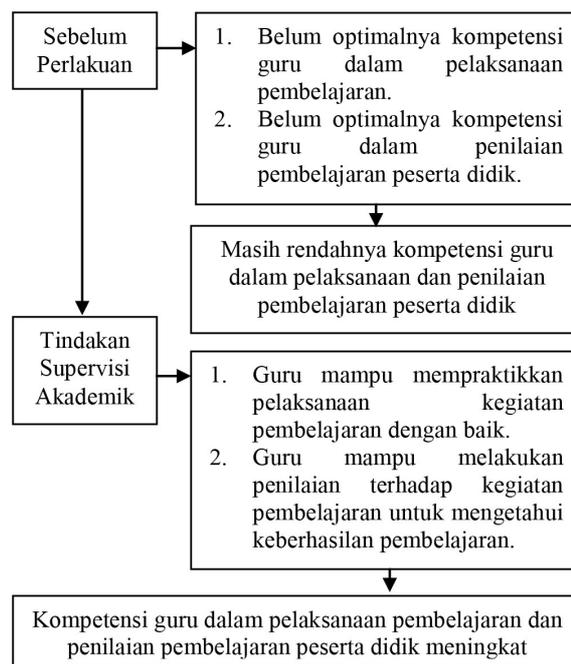
Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan yang membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Secara etimologis, supervisi menurut Wajowasito dan Poerwadarminta yang dikutip oleh Ametembun (2010:1) bahwa supervisi dialihbahasakan dari perkataan Inggris "*Supervision*" yang artinya pengawasan. Pengertian supervisi secara etimologis masih menurut Ametembun (2010: 2), menyebutkan bahwa dilihat dari bentuk perkataannya, supervisi terdiri dari dua buah kata *super* + *vision* : *super* = atas, lebih, *vision* = lihat, tilik, awasi. Makna yang terkandung dari pengertian tersebut, bahwa seorang supervisor mempunyai kedudukan atau posisi lebih dari

orang yang disupervisi, tugasnya adalah melihat, menilik atau mengawasi orang-orang yang disupervisi.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir tindakan dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 1 : Kerangka Berpikir

METODOLOGI PENELITIAN

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 20 (dua puluh) orang guru SMP Negeri 5 Tambun Utara. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan atas hasil penilaian awal terhadap kompetensi guru khususnya kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran peserta didik yang menunjukkan bahwa dari seluruh guru di SMP Negeri 5 Tambun Utara diambil sebanyak 20 orang guru yang memiliki nilai terendah.

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan sekolah. Menurut Ghani (2014: 25-26) bahwa penelitian tindakan

sekolah adalah penelitian partisipatoris yang merupakan tindakan dan refleksi didasarkan peninjauan ilmiah dan logis dalam perbaikan terhadap suatu kondisi nyata, untuk memperdalam pemahaman tindakan yang dilakukan, dan memperbaiki situasi dan kondisi sekolah/pembelajaran secara praktis.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik sederhana, yaitu dengan analisis deskriptif. Instrumen kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 35 aspek yang diamati. Instrumen kompetensi dalam penilaian pembelajaran peserta didik terdiri dari 10 aspek yang diamati.

Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah adanya peningkatan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran peserta didik. Nilai rata-rata penilaian praktik pelaksanaan pembelajaran minimal 81 atau kategori “Baik” mencapai 80% guru dan nilai rata-rata penilaian kompetensi guru terhadap penilaian pembelajaran peserta didik minimal 81 atau kategori “Baik” mencapai 80% guru.

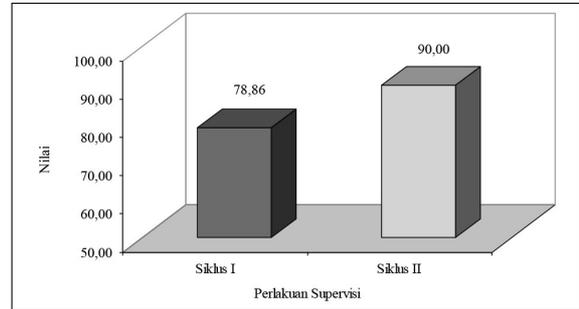
HASIL PENELITIAN

Praktik pelaksanaan pembelajaran

Tabel 1 : Penilaian Praktik Pelaksanaan Pembelajaran

| Nilai Perolehan | |
|-----------------------------------|------------------------------------|
| Siklus I | Siklus II |
| 78,86 Keberhasilan = 45,00% | 90,00 Keberhasilan = 100,00% |

Dari tabel penilaian praktik pelaksanaan pembelajaran di atas, dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



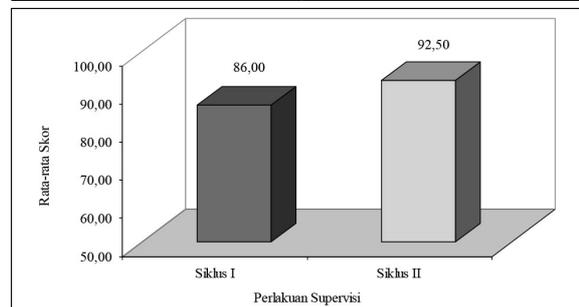
Gambar 2 : Grafik Penilaian Praktik Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan data penilaian praktik pelaksanaan pembelajaran terhadap 20 guru yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 78,86 yang masuk kategori Cukup dengan prosentase keberhasilan mencapai 45,00% mengalami peningkatan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 90,00 yang masuk kategori Baik dengan prosentase keberhasilan mencapai 100,00%. Hasil menunjukkan bahwa perolehan nilai pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan penelitian.

Penilaian Kompetensi Guru dalam Penilaian Pembelajaran Peserta Didik

Tabel 2: Penilaian Kompetensi Guru dalam Penilaian Pembelajaran Peserta Didik

| Nilai Perolehan | |
|-----------------------------------|------------------------------------|
| Siklus I | Siklus II |
| 86,00 Keberhasilan = 60,00% | 92,50 Keberhasilan = 100,00% |



Gambar 3 : Grafik Penilaian Kompetensi dalam Penilaian Pembelajaran Peserta Didik

Berdasarkan tabel dan grafik penilaian guru terhadap hasil pembelajaran peserta didik pada 20 guru yang dilakukan diketahui bahwa siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 86,00 masuk kategori Baik dengan prosentase keberhasilan mencapai 60,00% mengalami peningkatan pada siklus II nilai rata-rata sebesar 92,50 masuk kategori Amat Baik dengan prosentase keberhasilan mencapai 100,00%. Hasil tersebut menunjukkan perolehan nilai siklus II telah mencapai indikator keberhasilan penelitian.

Berdasarkan kedua instrumen yang mengukur kompetensi guru, yaitu penilaian praktik pelaksanaan pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 90,00 masuk kategori Baik dengan prosentase keberhasilan mencapai 100,00% dan kompetensi guru terhadap penilaian pembelajaran peserta didik diperoleh nilai rata-rata 92,50 masuk kategori Amat Baik dengan prosentase keberhasilan mencapai 100,00%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Melalui supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru di SMP Negeri 5 Tambun Utara. Hal ini ditunjukkan dari instrumen yang mengukur kompetensi guru, yaitu penilaian praktik pelaksanaan pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 90,00 masuk dalam kategori Baik dengan prosentase keberhasilan mencapai 100,00% dan penilaian kemampuan guru terhadap penilaian pembelajaran peserta didik diperoleh nilai rata-rata 92,50 masuk dalam kategori Amat Baik dengan prosentase keberhasilan mencapai 100,00%. Perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai

Saran

1. Kepada guru-guru agar dapat menciptakan konsep diri dan motivasi berprestasi yang tinggi dan kesadaran menumbuhkannya tidak hanya dipengaruhi oleh faktor luar saja, tetapi yang lebih penting adalah yang berasal dari diri sendiri (motivasi intrinsik) yakni upaya peningkatan kompetensi pedagogik dan profesionalnya.
2. Para kepala sekolah hendaknya melakukan peningkatan kualitas supervisi akademik yang dapat memberikan pengaruh terhadap bawahannya serta diciptakannya suasana kerja yang kondusif sehingga warga sekolah merasa nyaman berada di lingkungan sekolah.

Dinas Pendidikan diharapkan melakukan pembenahan terhadap pengawasan supervisi kepala sekolah dan pelatihan kepemimpinan kepala sekolah yang lebih kontinyu dan lebih baik untuk menjamin dihasilkannya kualitas pendidikan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ametembun. 2010. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Penerbit Suri.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ghani, Abd. Rahman A. 2014. *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Pertama*. 2016. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

- Purwanto, M. Ngalim. 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosyda Karya..
- Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional GURu dan Teanga Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana, Prenada Media Group.
- Sergiovanni, Thomas J. & Robert J. Starrant. 2007. *Supervision: Human Perspectives*. New York: McGraw-Hill Inc.
- Usman, Moh. Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahjosumidjo. 2003. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.